

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian secara langsung dengan cara penyebaran kuesioner yang diajukan kepada para responden yaitu pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut. Kemudian peneliti mengolah data hasil dari jawaban responden atas kuesioner yang peneliti sebarakan dengan menggunakan aplikasi software SPSS Versi 21.0. Berdasarkan pada hasil olahan statistik, maka dapat dikemukakan dalam penelitian ini yang menjelaskan:

A. Pengaruh Variabel Modal Terhadap Hasil Produksi Batu Bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada uji t menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut. Terbukti dengan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Untuk nilai signifikan modal lebih kecil dari probabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya modal berpengaruh terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut.

Pada hal ini banyak sedikitnya hasil produksi dipengaruhi oleh modal. Semakin banyak modal yang dikeluarkan maka semakin tinggi pula tingkat hasil produksi yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin sedikit tingkat modal yang

dikeluarkan maka semakin rendah pula tingkat hasil produksi yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dengan dengan adanya tanggapan responden yang menyatakan setuju terhadap indikator modal yaitu modal sebagai syarat mendirikan suatu usaha, struktur permodalan modal sendiri, sumber modal pinjaman, penggunaan modal dan keadaan usaha setelah menambahkan modal.

Hasil penelitian ini sesuai atau selaras dengan penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh:

1. Pada penelitian yang dilakukan Fachrizal mengenai “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke”.¹ Hasil penelitiannya adalah nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 artinya faktor modal berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke.
2. Hidayatullah mengenai “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik Terhadap Tingkat Produksi (Studi Pada Industri Kecil Menengah) Batik Tulis Klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban”).² Hasil penelitiannya adalah nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 artinya faktor modal berpengaruh terhadap tingkat produksi batik tulis klasik.

¹ Riza Fachrizal, *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke*, Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agribisnis UMMU-Ternate), Vol. 9 Edisi 2 Oktober 2016, hal. 70.

² Muhammad Nur Hidayatullah, *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin BatikTulis Klasik terhadap Tingkat Produksi*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 11 No. 02 Desember 2013, hal. 207.

B. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Batu Bata di Desa Sumberingin kulon Kecamatan Ngunut

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada uji t menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut. Terbukti dengan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Untuk nilai signifikan tenaga kerja lebih kecil dari probabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 artinya tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut..

Banyak sedikitnya hasil produksi dipengaruhi oleh banyak sedikitnya tenaga kerja. Semakin banyak tingkat tenaga kerja maka semakin banyak pula tingkat hasil produksi. Sebaliknya, semakin sedikit tenaga kerja maka semakin sedikit pula tingkat hasil produksi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa banyak responden yang menjawab setuju terkait dengan indikator tenaga kerja antara lain ketersediaan tenaga kerja, kuaalitas tenaga kerja, jenis kelamin, usia tenaga kerja dan upah tenaga kerja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang tidak terpisahkan dari hasil produksi batu bata, karena banyak sedikitnya tenaga kerja akan berpengaruh terhadap meningkat tidaknya hasil produksi. Hal ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa faktor yang

mempengaruhi hasil produksi adalah termasuk tenaga kerja yang ada di pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Sulistiana dan Soesatyo merumuskan permasalahan Mengenai “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Soko Kabupaten Mojokerto”.³ Hasil penelitiannya adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi industri kecil sepatu dan sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Soko Kabupaten Mojokerto.
2. Pada penelitian yang dilakukan Lesmana mengenai “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Ds. Plumbon Gambang Kec. Gudo Kab. Jombang)”.⁴ Hasil penelitiannya adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya faktor tenaga kerja terhadap produksi kerajinan manik-manik kaca.

C. Pengaruh Jam kerja Terhadap Hasil Produksi Batu Bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di dalam uji t jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil

³ Septi Dwi Sulistiana, Yoyok Soesatyo, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 1 No. 3 April 2013, hal. 15.

⁴ Endoy Dwi Yuda Lesmana, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 2 No. 2 Juli 2014, hal.3.

produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut. Dari hasil keofisien regresi diperoleh dengan nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} yaitu hasilnya positif sedangkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 berarti artinya berpengaruh. Maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 artinya jam kerja berpengaruh terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa banyak sedikitnya hasil produksi dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jam kerja. Semakin banyak tingkat jam kerja yang diterapkan maka semakin banyak pula tingkat hasil produksi. Sebaliknya, semakin sedikit dari jam kerja yang diberlakukan maka semakin sedikit pula tingkat hasil produksi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa banyak responden yang menjawab setuju terkait dengan indikator jam kerja antara lain keefektifan jam kerja, lama waktu kerja, jam lembur, kedisiplinan dengan adanya jam kerja, dan dampak setelah adanya jam kerja.

Pengaruh jam kerja terhadap hasil produksi pada hasil penelitian ini, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan mengenai “Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produksi Pengrajin Batu Bata Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”.⁵ Berdasarkan penelitian menyimpulkan bahwa variabel jam kerja terhadap hasil produksi menunjukkan bahwa jam

⁵ Sofyan, *Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produksi Pengrajin Batu Bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 1 No. 2 Februari 2017, hal. 80.

kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jam kerja adalah faktor yang tidak terpisahkan dari hasil produksi batu bata, karena banyak sedikitnya jam kerja akan berpengaruh terhadap meningkat tidaknya hasil produksi. Hal ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil produksi adalah termasuk jam kerja yang ada di pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut.

D. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Hasil Produksi Batu Bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut

Berdasarkan dari pengujian hipotesis yang dilihat dari uji F atau pada tabel ANOVA diperoleh hasil f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} dan nilai sig. menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut.

Peneliti memperoleh hasil bahwa uji R^2 menunjukkan hubungan antara variabel modal, tenaga kerja dan jam kerja adalah kuat. Hal ini berarti variabel dari hasil produksi bisa dijelaskan oleh variabel dari modal, tenaga kerja dan jam kerja. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Sofyan dan penelitian Septi Dwi Sulistiana, Yoyok Soesatyo dimana variabelnya yang juga

berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil produksi. Jadi, dalam penelitian ini menggunakan faktor modal, tenaga kerja dan jam kerja dilihat hasilnya secara stimultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut.